

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping empat daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Menurut sensus penduduk tahun 2007 jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 3.434.534 jiwa dengan persentase penduduk kota mencapai 60,57 % & dan sisanya penduduk pedesaan (Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007).

Salah satu permasalahan yang timbul dari pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya jumlah sampah di kota Yogyakarta. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu sampah harus dikelola secara baik. Karena apabila tidak dikelola dengan mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, selain dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, sampah juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan Suarna, 1999). Sampah merupakan permasalahan yang sangat penting, namun di samping itu sampah dapat dikelola dan dimanfaatkan. Di samping dari permasalahan mengenai sampah, pemerintah

berkewajiban memenuhi kebutuhan pupuk organik untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang salah dan salah satu kabupaten yang menerima subsidi pupuk dari pemerintah adalah kabupaten Bantul. Sampah (limbah padat) dalam jumlah yang sedikit mudah diatasi dengan baik, tetapi jika jumlahnya banyak akan menjadi masalah (Murtadho 1987).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) piyungan merupakan pusat pembuangan sampah akhir di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. TPA Piyungan yang terletak di Bantul dibuka sejak tahun 1995 dengan luas 10 hektar dan sudah 80 persen dinyatakan penuh. TPA piyungan diperkirakan akan penuh tahun 2012 (www.kompas.com/tpa.piyungan.penuh.tahun.2012)

Dalam penelitian ini ditawarkan salah satu pengelolaan sampah di TPA Piyungan yaitu sampah dijadikan pupuk kompos yang kemudian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu kabupaten Bantul. Pengolahan sampah dilakukan dengan mesin pengayak sampah. Hasil dari ayakan sampah berupa pupuk kompos yang kemudian dapat di manfaatkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian yaitu bagaimana kelayakan investasi pembuatan pabrik pengolahan sampah di TPA Piyungan ditinjau dari aspek teknis dan aspek finansial.

1.3. Tujuan Penelitian

Menentukan layak atau tidak pembuatan pabrik pengolahan sampah di TPA Piyungan Yogyakarta ditinjau dari:

- a. aspek teknis
- b. aspek ekonomis

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya penelitian dari permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam metode pengayakan sampah digunakan mesin pengayak sampah dengan ukuran lubang ayakan berbentuk bujur sangkar dengan panjang sisi 2 cm
- b. Kadar air sampah kering maksimum adalah 60% dengan tujuan agar sampah dapat mudah diayak.
- c. Proses pemakaian mesin pengayak selama 4 jam kerja per hari
- d. Depresiasi menggunakan Metode Garis Lurus

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1.5.1. Persiapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan obyek pihak atau instansi dimana dilakukan penelitian.

Setelah menentukan obyek penelitian maka peneliti mencari tahu permasalahan yang ada guna menentukan permasalahan yang ada.

1.5.2. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi dan mendapatkan permasalahan yang terjadi pada pihak atau instansi yang dijadikan obyek penelitian. Data penelitian diambil dari tempat penelitian yang dilakukan penulis di Dinas Pertanian Yogyakarta dan di Sekertariat Bersama Kartamantul yang berwenang melakukan pengawasan dan pengaturan di TPA Piyungan Gunung Kidul Yogyakarta sebagai instansi yang bertugas dalam upaya mengelola sampah.

Data tersebut secara garis besar akan berisi informasi tentang data peralatan utama dalam pengelolaan sampah beserta fotonya, data kompos, data rata-rata timbulan sampah per tahun, data luas lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), data gaji pegawai, data biaya operasional dan perawatan, serta data lainnya yang mendukung.

1.5.3. Perumusan Masalah dan Penetapan Tujuan Penelitian

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menentukan Perumusan masalah yang ada serta menetapkan tujuan dari penelitian.

1.5.4. Analisis data

Dari permasalahan yang ada maka peneliti menentukan metode penelitian yang tepat dalam penelitian. Metode yang di pilih peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Kelayakan berdasarkan aspek teknis dan aspek finansial

1.5.5. Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan tahap kegiatan yaitu:

a. *Library Research* (Studi Literatur)

Metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori dengan maksud untuk digunakan dalam analisis kasus. Dasar-dasar diperoleh dari buku-buku literatur atau bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. *Field research* (Penelitian Lapangan)

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan keterangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi tempat penelitian sehingga mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak instansi maupun pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dari instansi dan pengambilan gambar-gambar yang diperlukan untuk penelitian.

4. Studi pustaka

Membaca referensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

1.5.6. Analisa Kelayakan

Analisis Kelayakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Analisis kesesuaian antara kebutuhan pupuk kabupaten Bantul dengan kapasitas produksi
- b. Analisis *Net Present Value* (NPV)
- c. Menentukan *Payback Periode* (Analisis Periode Pengembalian)

1.5.7. Analisis Hasil dan Penentuan Alternatif Mesin

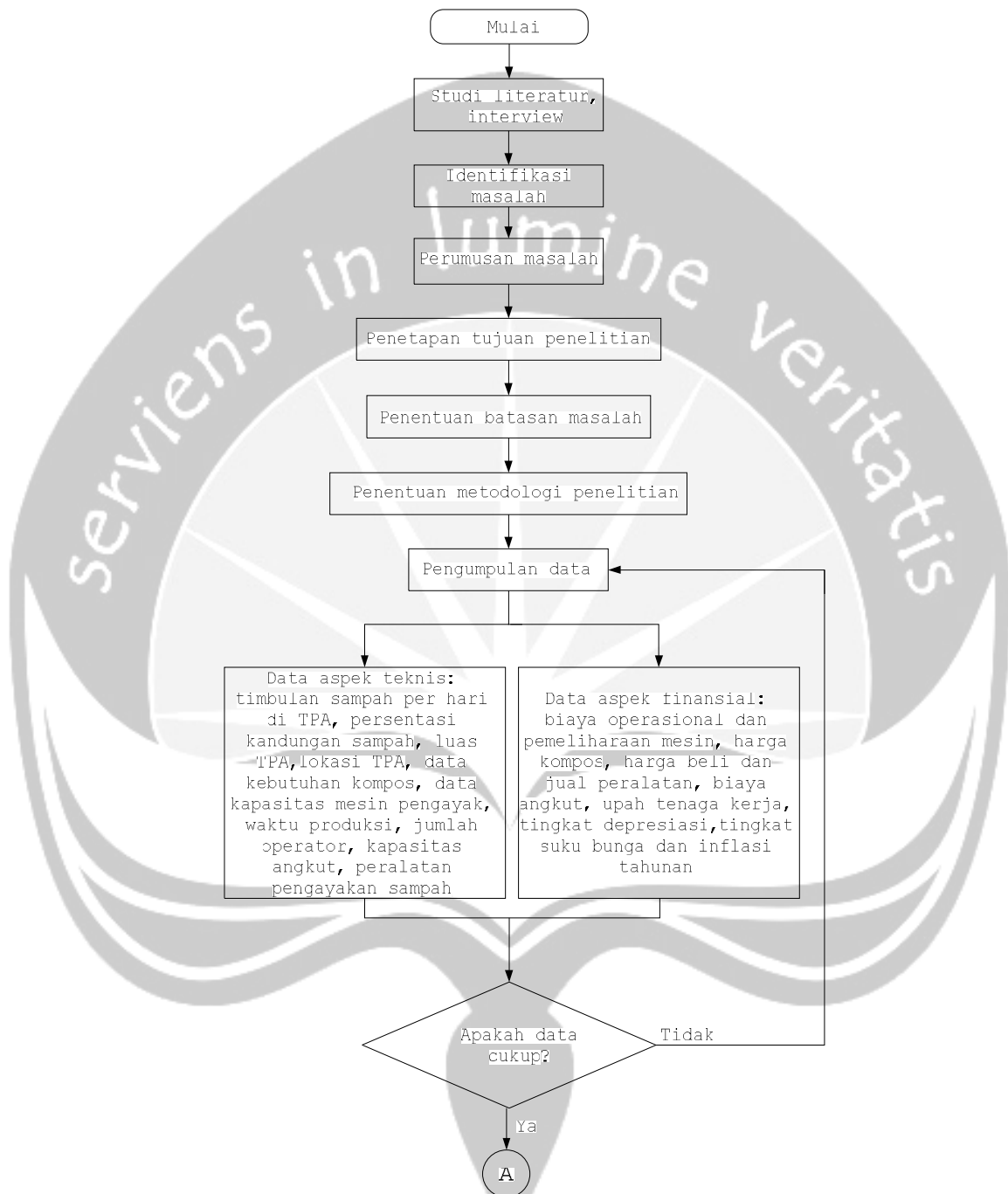
Pada tahap ini dilakukan penentuan dan pembahasan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada metode analisis dengan aspek teknis dan aspek finansial

1.5.8. Pembahasan Kesimpulan dan Saran

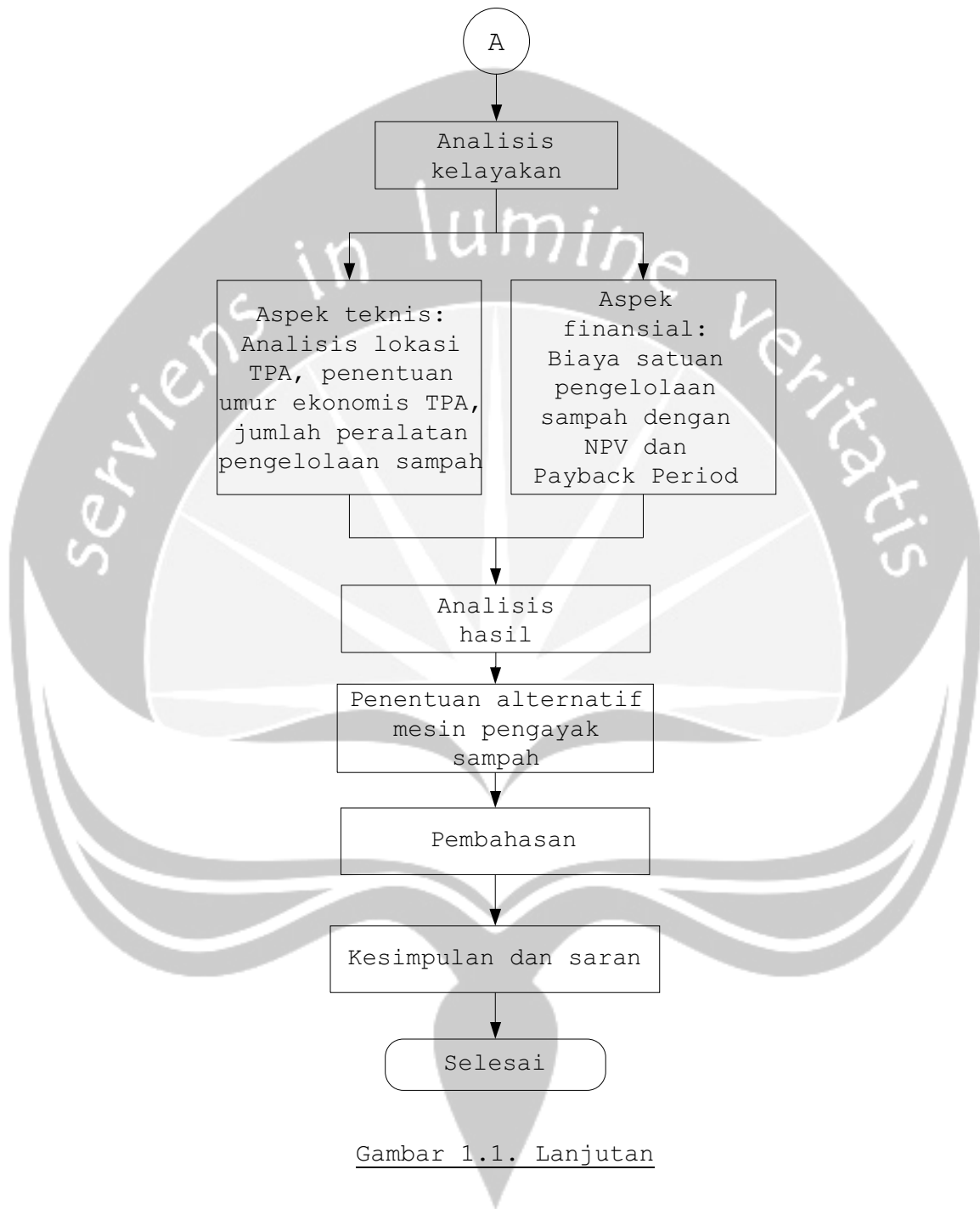
Tahap ini berisi kesimpulan dari Penelitian dan saran peneliti terhadap pihak atau instansi yang dijadikan obyek penelitian

1.5.9. Flow chart tahapan penelitian

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas maka Flow chart tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1.1. Lanjutan

1.6. Sistematika Penulisan

Bab 1. PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang sehingga dapat diketahui perbedaan dari masing-masing penelitian.

Bab 3. DASAR TEORI

Berisi teori-teori yang dikaji untuk penelitian skripsi ini.

Bab 4. PROFIL INSTANSI DAN DATA

Berisi profil instansi tempat penelitian dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Bab 5. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi pengolahan data, penganalisisan data serta pembahasan dari hasil analisis.

Bab 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penjabaran analisis dan pembahasan serta saran dari penulis tentang keterbatasan skripsi dan ide untuk penelitian selanjutnya.